

AI dan Keberlanjutan: Fokus Utama Sustainability Practitioner Conference (SPC) ke-10 Tahun Ini

Siaran Pers

MALANG- Mengusung tema "*Sustainability in the Age of Artificial Intelligence (AI)*", Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP) bersama National Center for Corporate Reporting (NCCR) kembali menggelar acara tahunan, Sustainability Practitioner Conference (SPC). Pada tahun ke 10 ini, SPC diselenggarakan di Malang, Jawa Timur, bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Brawijaya (Kamis, 23/10/2025). Melalui diskusi panel, peserta diajak mengeksplorasi pendekatan strategis dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), demi tercapainya keseimbangan antara inovasi, efisiensi, dan tanggung jawab sosial-lingkungan.

Direktur Eksekutif National Center for Corporate Reporting (NCCR), Ali Darwin memaparkan konsep dasar keberlanjutan dan keterkaitannya dengan perkembangan teknologi digital. Ia mengatakan bahwa, fungsi AI saat ini bergeser dari alat efisiensi menjadi solusi aktif untuk masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial.

"Dengan kemampuannya mengolah miliaran data dari seluruh dunia, AI membantu kita menemukan cara paling efisien untuk menghemat energi dan mengurangi jejak karbon. Lebih dari itu, AI mampu memproyeksikan masa depan iklim dan mengantisipasi risiko sebelum bencana benar-benar terjadi. Hal ini memberi kita peluang bertindak sebelum terlambat," kata Ali.

Ali Darwin menyebut, transformasi digital dan kecerdasan buatan kini menjadi dua kekuatan besar yang membentuk masa depan ekonomi global. Namun, kemajuan tersebut harus diimbangi dengan tanggung jawab etis, sosial, dan ekologis.

"Teknologi hanyalah sebaik nilai-nilai yang menuntunnya. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, AI dapat menjadi motor penggerak bagi ekonomi hijau dan pembangunan yang lebih adil," kata Ali.

Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertumbuhan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun masa depan yang inklusif dan berkelanjutan. Pada diskusi panel, pemerintah juga menyampaikan pendapat yang serupa.

Koordinator Ekosistem dan Ruang Digital Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Andreas Bondan Satriadi mengungkapkan, pemanfaatan AI untuk transformasi ekonomi Indonesia diprediksi memberikan kontribusi potensial senilai USD366 miliar terhadap PDB Indonesia di tahun 2030.

"Potensi pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa AI dan teknologi baru bukan lagi sekadar teknologi masa depan, melainkan telah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional yang ditargetkan mencapai 8% pada tahun 2029," ujar Andreas.

Maka dari itu, Indonesia perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Andreas mengatakan bahwa regulasi terkait AI di Indonesia telah dibakukan melalui Strategi Nasional Kecerdasan Buatan 2020-2045, dan, Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 9/2023 tentang Etika Kecerdasan Buatan. Menyusul dua regulasi tersebut, pemerintah saat ini sedang menyusun Peta Jalan Kecerdasan Buatan Indonesia (Indonesia's Artificial Intelligence Roadmap).

Pada kesempatan yang sama, Head of Smart City and Community Innovation Center, ITB, Prof. Suhono Harso Supangkat, M.Eng memberikan gambaran, bagaimana AI sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mendorong keberlanjutan suatu daerah. Melalui kota pintar (*smart city*), penggunaan AI dapat melahirkan evolusi sebuah kota menjadi kota kognitif.

"Jika kota pintar (*smart city*) berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, maka kota kognitif (*cognitive city*) melangkah lebih jauh. Kota kognitif tidak hanya mengandalkan otomatisasi, tetapi juga menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk beradaptasi, belajar, dan mengambil keputusan secara dinamis," kata Suhono.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital ini juga dapat memberikan manfaat pada sektor industri. Senior Vice President of Business and Service Delivery PT. Sinergi Informatika Semen Indonesia, Fachlul Infithar, S.E., M.T.I. mengatakan, bahwa penerapan AI penting untuk transformasi bisnis keberlanjutan.

Menurut Fachlul, AI dapat mendukung keberlanjutan melalui implementasi empat elemen. Pertama, efisiensi energi dan optimalisasi proses. Kedua, memprediksi emisi dan konsumsi sumber daya. Ketiga, optimalisasi rantai pasok, dan keempat, data sebagai pendukung pengambilan keputusan.

Dalam konferensi yang dihadiri ratusan peserta dengan berbagai latar belakang ini, Ketua Dewan Pengurus Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP), Prof. Dr. Sylvia Veronica N.P. Siregar, SE, Ak, CA, CSRS, CSRA, CSP menilai bahwa penggunaan AI dapat menjadi peluang bagi semua pihak untuk berkontribusi dalam pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainability Development Goals (TPB/SDGs).

"Sesungguhnya, kecerdasan buatan telah mulai mengubah lanskap keberlanjutan. Teknologi ini memungkinkan kita memprediksi kebutuhan energi, memantau emisi secara *real-time*, mengoptimalkan rantai pasok, serta menganalisis data lingkungan dan sosial dalam skala yang sebelumnya tak terbayangkan. AI dapat membantu bisnis mengantisipasi risiko iklim, memberdayakan pemerintah untuk merancang kebijakan yang lebih cerdas, dan mempercepat penelitian yang berdampak nyata," ucap Sylvia.

AI menjadi bukti bahwa teknologi dapat menjadi mitra penting dalam perjalanan memperkuat transformasi keberlanjutan di Indonesia. Lebih dari sekadar hasil, keberlanjutan adalah proses panjang menuju perubahan yang berarti, dan itu bisa dicapai melalui inovasi dan kolaborasi. Pesan ini disampaikan oleh ICSP, NCCR, FEB Universitas Brawijaya, dan para pembicara melalui penyelenggaraan Sustainability Practitioner Conference (SPC) ke 10 tahun 2025, dengan dukungan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim).

Tentang Penyelenggara Acara

- **Universitas Brawijaya (UB)** merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang secara aktif mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan. Sebagai universitas yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur, UB menginisiasi berbagai inisiatif seperti Green Campus, riset di bawah Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH), serta program inovatif berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), UB aktif mengembangkan solusi untuk tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi.
- **Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)** merupakan asosiasi profesi yang berbasis di Jakarta, mewadahi para profesional di bidang keberlanjutan untuk fokus dan mendorong penguatan kompetensi dan pengembangan praktik keberlanjutan secara luas di berbagai bidang. Saat ini, ICSP juga menyelenggarakan sertifikasi profesi yaitu CSRS (Certified Sustainability Reporting Specialists) dan CSRA (Certified Sustainability Reporting Assurer).
- **National Center for Corporate Reporting (NCCR)** yang sebelumnya dikenal sebagai National Center for Sustainability Report (NCSR) merupakan organisasi pertama di Indonesia yang mengenalkan laporan keberlanjutan dan mendorong penerbitan laporan keberlanjutan oleh berbagai perusahaan dan organisasi. Sebagai partner resmi Global Reporting Initiative (GRI) di Indonesia, NCCR berfokus mengembangkan kompetensi individu dalam penulisan laporan keberlanjutan.